

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kota Jambimemiliki banyak ciri khas dengan berbagai macam jenis motif, salah satunya adalah motif “Angso Duo”. Motif ini sangat dikenal oleh masyarakat Jambi maupun masyarakat luar. Pada karya ini pengkarya mengambil bentuk motif “Angso Duo” yang diterapkan untuk hiasan pada tas dan sekaligus sebagai ciri khas tas yang dibuat oleh pengkarya.

Media yang digunakan oleh pengkarya untuk mewujudkan karya ini adalah dengan menggunakan media kulit diantaranya adalah kulit tersamak jenis krome dengan warna coklat, biru, merah, orange, pink, ungu, dan hitam. Kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar tempat bulu binatang itu tumbuh. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya beragam seperti teknik tatah timbul, tatah sungging dan teknik sulam rantai sedangkan pengerjaan keseluruhan tas menggunakan teknik jahit manual untuk menyusun bagian tas dan membentuk tas.

Motif *Angso Duo* dipilih sebagai ciri khas yang diterapkan dalam pembuatan tas, motif dikerjakan dengan teknik tatahan dan sulaman. Motif ini diterapkan untuk hiasan agar mempercantik dan juga untuk menampilkan ciri khas dari pembuatan tas. Proses perwujudan karya

dimulai dengan pembuatan desain, pecahan pola, pembuatan pola, pemotongan pola, pemindahan pola ke bahan, pemotongan bahan, kemudian dilanjutkan dengan proses pelobangan pada bagian kulit yang akan dijahit, menjahit secara manual, pemasangan assesories, melapisi bagian tepi dengan cat tepi, dan di *finishing* dengan cara membersihkan dan merapikan sisa lem dan jahitan.

B. Saran

Penciptaan karya Tugas Akhir ini tidak semata-mata menjadi bagian dari pemenuhan kewajiban, tetapi pengkarya juga berusaha mengenalkan kembali ciri khas kota Jambi “Angso Duo” yang telah banyak diketahui masyarakat kota Jambi dengan media kulit tersamak yang diaplikasikan dalam bentuk tas. Sehingga atas dasar hal tersebut semoga karya-karya yang diciptakan dapat menjadi sumber ide bagi penciptaan-penciptaan karya seni selanjutnya.

Dibalik hal itu semoga warisan-warisan budaya berupa motif-motif tradisional yang syarat akan nilai moral dan estetis dapat dilestarikan dan menjadi bahan diskusi yang menarik bagi masyarakat intelektual.

KEPUSTAKAAN

- Al ikhsan, Ruviyal, 2007. Tugas Akhir “Arahan Pengembangan Danau SIPIN Sebagai Arahan Obyek Wisata Kota Jambi”, Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Gustami, SP. 1991, *Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya di Indonesia*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Ismawardy, 2015. Laporan Tugas Akhir Karya Seni “Tas Wanita Dengan Ragam Hias Aceh Utara”, ISI padangpanjang, Padangpanjang.
- Jumanta, 2005. *Pola Hias Tepi Untuk Sulam Dan Bordir*, J. Puspa Swara: Jakarta.
- Ranelis, 2010. Buku Ajar: *Studio Kriya Kulit 3*. STSI Padangpanjang: Padangpanjang.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2009. NIRMANA. *Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jelasutra: Yogyakarta.
- Shadily, Hasan, 1998. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. PT Cipta Adi Pustaka: Jakarta.
- Snook, Barbara, 1996. *450 CONTOH SULAMAN*. PT Bhratara Niaga Media: Jakarta.
- Suharsono, Hery, 2006. *Desain bordir motif flora dan fauna*. PT Gramedia Pustaka umum: Jakarta.
- Sunarto, 2001, *Bahan Kulit Untuk Seni Dan Industri*, : Kanisius.

Sumber lain:

<http://proyekruspita.wordpress.com>. Diakses; Rabu, 09 Juli, 2014).

Wikipedia, *Defenisi tas*, diunggah pada tanggal 15 Agustus 2015.